

## ETNOMATEMATIKA PADA ORNAMEN MASJID AGUNG KOTA SUKABUMI

Salma Muftiyah<sup>1</sup>, Eyus Sudihartini<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika<sup>1,2</sup>, Fakultas Pendidikan Matematika dan  
Ilmu Pengetahuan Alam<sup>1,2</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>  
[salmufti56@upi.edu](mailto:salmufti56@upi.edu)<sup>1</sup>, [eyuss84@upi.edu](mailto:eyuss84@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

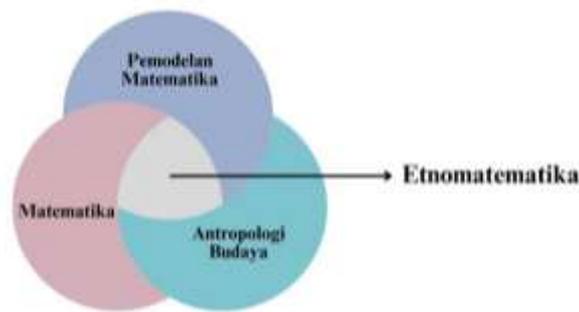
Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil kajian etnomatematika pada ornamen Masjid Agung Kota Sukabumi. Metode penelitian ini menggunakan etnografi, yaitu memahami dan menggambarkan pola-pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dimiliki oleh kelompok budaya yang sedang diteliti melalui pengamatan lapangan. Subjek penelitian ini adalah Masjid Agung Kota Sukabumi. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat aspek-aspek etnomatematika pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Sukabumi yaitu pada kubah, mimbar, jendela, pintu, gagang pintu, tiang, lampu, menara, atap, dan taman. Di mana ornamen-ornamen tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa materi geometri, seperti pada konsep bangun datar, bangun ruang, dan transformasi geometri. Oleh karena itu, guru dapat membuat bahan ajar dari hasil kajian etnomatematika tersebut tentang bangun datar, bangun ruang, dan transformasi geometri. Selain itu, perlu mengujicobakan bahan ajar tersebut di kelas pembelajaran matematika untuk mengetahui efektifitasnya.

*Kata Kunci: etnomatematika, geometri, ornamen masjid, kualitatif.*

---

### A. Pendahuluan

Etnomatematika merupakan kajian yang penting untuk diteliti. Ubiratan D'Ambrosio telah menulis etnomatematika selama sepuluh tahun (Barton dalam Sudihartini, 2020) dan dia melakukannya dengan konsisten (Orey & Rosa, 2006). D'Ambrosio mendefinisikan etnomatematika sebagai penerapan ide dan teknik matematika pada masalah yang dihadapi oleh orang-orang di masa lalu atau sekarang. Tujuan penelitian etnomatematika adalah untuk menyelidiki antropologi budaya (etnografi), pemodelan matematika, dan matematika (Orey & Rosa, 2006). Irisan antara antropologi budaya (etnografi), pemodelan matematika, dan matematika dikenal juga sebagai etnomatematika. Ketiga hubungan tersebut digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Etnomatematika sebagai irisan tiga disiplin ilmu

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku bangsa dimana terdapat 714 suku dan lebih dari 1.001 bahasa daerah yang berbeda di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki banyak adat istiadat, budaya, agama, bahasa, dan lainnya. Perbedaan ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi generasi penerus bangsa agar mereka dapat mengenal identitas bangsa Indonesia dengan baik (Sari et al., 2020). Salah satu contohnya adalah keberagaman ornamen struktur masjid pada suatu daerah di Indonesia. Masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya bagi umat Islam di dalamnya terdapat ornamen yang unik dan berbeda dari bangunan lainnya. Ornamen yang terdapat pada masjid tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai konsep matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa budaya dan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu dalam masyarakat (Putri, 2017). Oleh karena itu, ornamen yang terdapat pada struktur masjid dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat membantu pada proses pembelajaran matematika.



Gambar 2. Peta lokasi Kota Sukabumi (*Wikipedia*, n.d.)

Provinsi Jawa Barat yang berada di Indonesia terkenal dengan keberagaman etnomatematika yang unik dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat adalah Kota Sukabumi yang ditunjukkan pada Gambar 2. Kota ini merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Sukabumi. Luas wilayah Kota Sukabumi berada di urutan ketiga terkecil di Jawa Barat setelah Kota Cirebon dan Kota Cimahi, yakni 48,33 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 353.455 jiwa. Beragam kebudayaan yang dimiliki Kota ini, salah satunya adalah keberagaman dalam beragama. Berdasarkan data sensus menurut agama, Kota Sukabumi pada tahun 2022 memiliki penduduk Islam sebanyak 345.772 jiwa. Jumlah tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengkaji etnomatematika pada tempat ibadah umat Islam, yaitu masjid.

Kajian etnomatematika pada ornamen masjid telah banyak diteliti. Pertama, ornamen yang terdapat pada bangunan Masjid Agung Cimahi dapat dikaitkan dengan konsep geometri dan aljabar (Purniati et al., 2020). Kedua, Pada ornamen Masjid Raya Bandung terdapat aspek etnomatematika dalam materi geometri transformasi, yaitu translasi, refleksi, rotasi, dan dilatasi (Purniati et al., 2021). Ketiga, Masjid yang terdapat Tasikmalaya ornamen yang dapat dikaitkan dengan konsep Geometri (Saviraningrum & Wahidin, 2023). Namun, belum ditemukan penelitian etnomatematika pada ornamen masjid di Kota Sukabumi. Masjid ini merupakan ikon keagamaan yang di penting di Kota Sukabumi karena sebagai salah satu tempat pembelajaran dalam sejarah dan budaya Islam di daerah ini. Salah satunya dapat terlihat dari ornamennya yang unik dan memiliki maknanya tersendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil kajian etnomatematika yang terdapat pada bangunan Masjid Agung Kota Sukabumi.

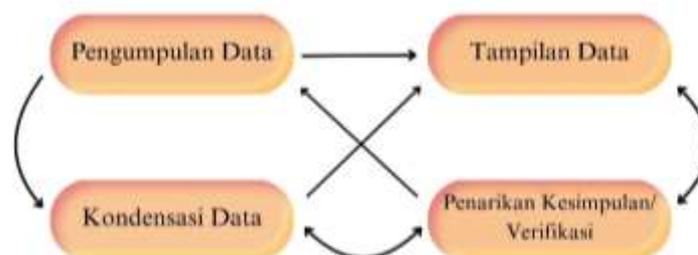
## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi digunakan untuk memahami dan menggambarkan pola-pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dimiliki oleh kelompok budaya yang sedang diteliti melalui pengamatan lapangan (Creswell &

Poth, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan detail khususnya tentang eksplorasi ornamen pada masjid yang dapat dikaitkan dengan konsep matematika, yaitu geometri dan geometri transformasi. Subjek penelitian ini adalah Masjid Agung Kota Sukabumi. Peneliti memilih Masjid Agung Kota Sukabumi yang merupakan masjid agung tertua di Sukabumi dan memiliki sejarah tersendiri.

Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti dapat berperan sebagai instrumen penelitian (Creswell & Poth, 2018). Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pemahaman dari anggota kelompok budaya. Wawancara dilakukan pada 2 narasumber yang merupakan pengurus Masjid Agung Kota Sukabumi. Selanjutnya pencatatan lapangan dan observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan yang disertai dengan dokumentasi sebagai bahan bukti keberadaannya. Pedoman observasi tidak disusun secara terstruktur sehingga peneliti dapat membuat temuan yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Data penelitian ini dilengkapi melalui kajian pustaka yang sumbernya berasal dari jurnal dan seminar prosiding.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga aktivitas yang berkesinambungan, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang mengikuti pendekatan metode etnografi (Miles et al., 2014). Tahapan analisis data menurut Miles (2014) dapat disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tahapan analisis data

Kondensasi data adalah langkah pertama dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang relevan dengan topik

penelitian dan fokus pada data yang muncul dalam catatan lapangan dan wawancara (Miles et al., 2014). Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah tampilan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah dikondensasi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tampilan data yang akan digunakan adalah berupa tabel yang membantu peneliti dalam memvisualisasikan dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan secara lebih sistematis (Miles et al., 2014). Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data penelitian yang telah dikondensasi dan ditampilkan. Penarikan kesimpulan ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dan tampilan data yang telah disajikan. Peneliti mencari pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014). Pendekatan metode etnografi digunakan dalam proses penarikan kesimpulan ini untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi temuan penelitian, yaitu tentang etnomatematika ornamen masjid yang berkaitan dengan konsep matematika.

### C. Hasil Dan Pembahasan



Gambar 4. Masjid Agung Kota Sukabumi

Pada Gambar 4 terdapat foto Masjid Agung Kota Sukabumi yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya telah dilakukan wawancara dengan narasumber 1 dan 2 yang merupakan pengurus masjid pada bagian perpustakaan. I untuk pewawancara, N1 dan N2 adalah narasumber yang diwawancara. Hasilnya adalah sebagai berikut:

I: *Masjid Agung ini didirikan kapan dan oleh siapa?*

N1: *Informasi didirikannya simpang siur, ada yang mengatakan tahun 1838 ada yang bilang 1890 tapi dipastikan pada abad ke-19. Dulu Sukabumi masuk daerah*

*Cianjur, pemimpin pertama Cianjur punya inisiatif untuk membangun masjid Agung disini. Didirikan di tanah wakaf milik Tumenggung Raden Soerja Nata Brata atau Hadji Said.*

*N2: Ada yang mengatakan dari Ahmad Haji Juwadi.*

*I: Arsiteknya dahulu itu siapa?*

*N2: Dahulu arsiteknya hasil sayembara oleh perusahaan, tetapi kami tidak tahu siapa namanya.*

*N1: Beberapa tahun kemudian, Masjid Agung ini mulai dilegalisasi oleh pemerintah. Setiap tahunnya juga ada renovasi.*

*I: Renovasinya berapa kali?*

*N1: Sudah 6 kali renovasi.*

*I: Bagian apa yang direnovasinya?*

*N1: Bagian bangunannya, karena pertama kali pembangunan itu masih satu atap dan di luarnya masih berupa padang rumput. Di tahun 1900 mulai ada pemegaran. Yang kedua itu tahun 1936. Kemudian pada tahun 1975, 1995, 2004. Di tahun waktu covid 2020 baru diubah bagian alun-alunnya.*

*I: Setiap renovasi waktu pembangunannya berapa lama?*

*N1: Waktu renovasi tidak ditentukan. Kalau untuk perubahan lantainya yang asalnya rumput jadi pakai keramik.*

*N2: Perubahan alun-alunnya yang terakhir dilakukan secara bertahap kurang lebih selama setahun.*

*I: Untuk ornamennya apakah ada sejarahnya?*

*N1: Ada, masjid Agung ini ornamennya diambil dari arsitektur Timur Tengah, makanya pintunya tinggi-tinggi, banyak ventilasinya. Tapi tetap mengusung ciri khas tanah sunda, pada pintunya ada bentuk kujangnya.*

I: *Kujang itu ada dipintu saja atau ada di yang lain?*

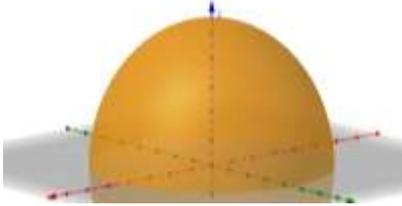
N1: *di menara ada.*

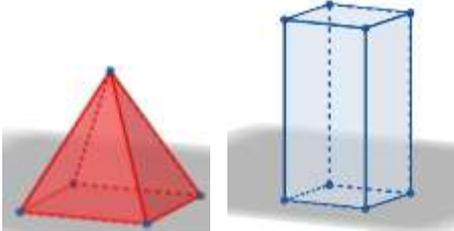
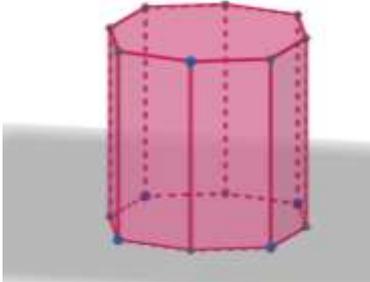
N1: *Kemudian ada ornamen Asmaul Husna, dulu ada di dekat mimbar. Sekarang setelah direnovasi dipindah ke bagian alun-alun.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa Masjid Agung Kota Sukabumi merupakan masjid tertua di Kota Sukabumi yang didirikan pada tahun 1838. Bangunan masjid ini dibangun di atas tanah wakaf dari Patih Sukabumi (*Underafdeling* Soekabumi), yaitu Tumenggung Raden Soerja Nata Brata atas inisiatif dari *Hoofd Pengoeloe Tjiandjur* yang Bernama Hadji Said.

Masjid Agung Kota Sukabumi telah mengalami 6 kali renovasi, yaitu pada tahun 1900, 1936, 1975, 1995, 2004, dan terakhir pada tahun 2020 yang dilakukan secara bertahap. Ornamen yang terdapat pada masjid ini diambil dari arsitektur Timur Tengah, seperti pintu masjid yang tinggi dan ventilasinya banyak. Namun, ornamennya tetap mengusung ciri khas tanah sunda, yaitu pada pegangan pintunya berbentuk kujang yang merupakan senjata khas dari sunda. Pada Tabel 1 terdapat foto ornamen masjid yang diambil oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Kajian Etnomatematika

Etnomatematika	Konsep Matematika
	<p data-bbox="764 1368 1203 1406">Bangun ruang setengah elipsoida.</p> 

Etnomatematika	Konsep Matematika
	<p data-bbox="839 282 1337 376">Refleksi (pencerminan) terhadap sumbu-y.</p> 
	<p data-bbox="839 943 1337 1037">Bangun ruang balok dan limas segiempat.</p> 
	<p data-bbox="839 1323 1295 1366">Bangun ruang prisma segi delapan.</p> 

---

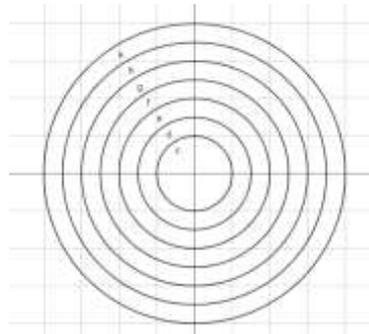
Etnomatematika

Konsep Matematika

---

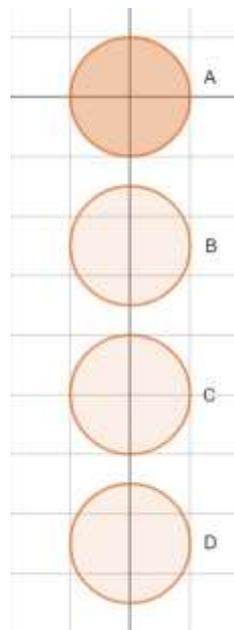


Lingkaran dan dilatasi, yaitu perbesaran ukuran dari lingkaran  $c$  hingga  $k$ .

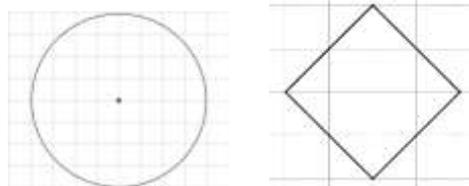


---

Lingkaran dan translasi (pergeseran) dari gambar A ke B, C, dan D.



Bangun datar belah ketupat dan lingkaran.



---

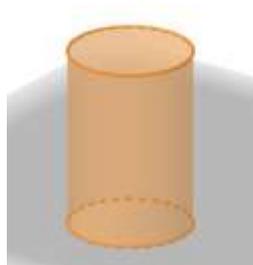
Etnomatematika

Konsep Matematika

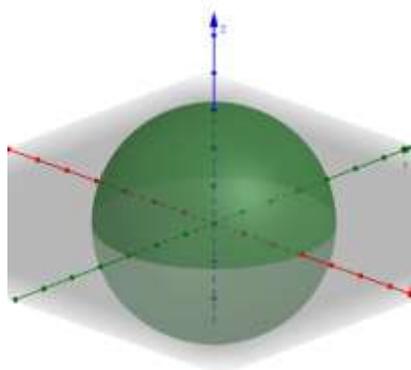
---



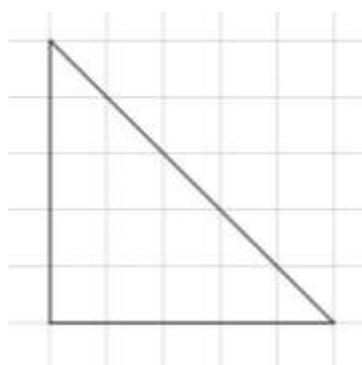
Bangun ruang tabung.



Bangun ruang bola.



Bangun datar segitiga.



---

Etnomatematika

Konsep Matematika



Refleksi (pencerminan) terhadap sumbu-y.



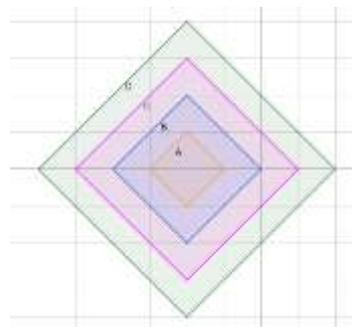
---

Refleksi (pencerminan) terhadap sumbu-y.



---

Bangun datar ketupat, lingkaran, dan persegi juga dilatasi.

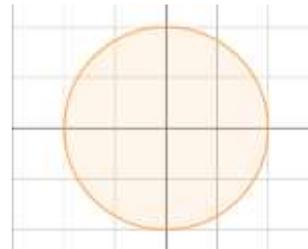
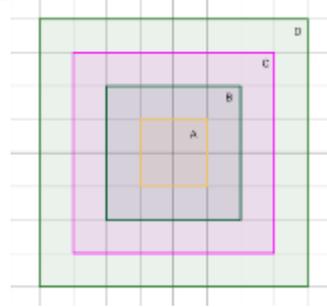


---

Etnomatematika

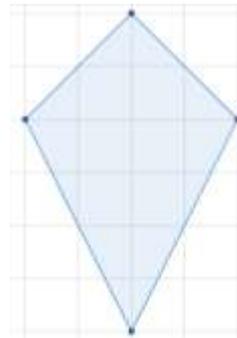
Konsep Matematika

---



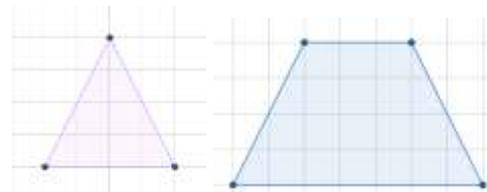
---

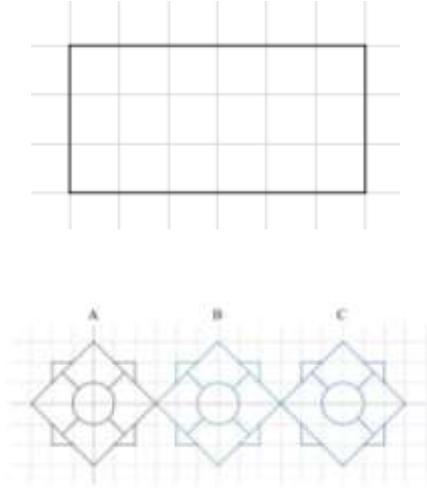
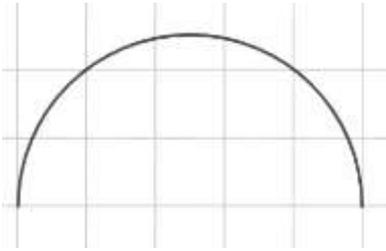
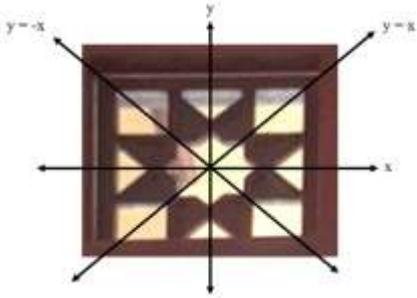
Bangun datar layang-layang.



---

Bangun datar trapesium dan segitiga.



Etnomatematika	Konsep Matematika
	<p data-bbox="762 286 1268 434">Bangun datar persegi, belah ketupat, lingkaran, dan persegi panjang, juga translasi (pergeseran).</p> 
	<p data-bbox="762 958 1193 994">Bangun datar setengah lingkaran</p> 
	<p data-bbox="762 1317 1268 1464">Refleksi (pencerminan) terhadap sumbu-x, sumbu-y, garis <math>y = x</math>, dan garis <math>y = -x</math>.</p> 

Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Sukabumi memiliki aspek-aspek etnomatematika, yaitu pada kubah, mimbar, jendela, pintu, gagang pintu, tiang, lampu, menara, atap, dan taman. Ornamen-ornamen tersebut terkait dengan materi geometri pada konsep

bangun datar, seperti trapesium, segitiga, persegi panjang, persegi, layang-layang, lingkaran, dan belah ketupat. Kemudian, pada konsep geometri bangun ruang seperti tabung, limas segiempat, bola, balok, prisma, dan elipsoida. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di mana terdapat temuan trapesium (Febriana et al., 2022), segitiga (Turmuzi et al., 2022), persegi panjang (Muslimin & Rahim, 2021), persegi (Astuti et al., 2023), layang-layang (Litik & Argarini, 2023), belah ketupat (Soebagyo & Haya, 2023), lingkaran (Iraratu et al., 2021), juga pada konsep bangun ruang, seperti elipsoida (Kholifatuzzuhro et al., 2020), tabung (Sustriani & Nst, 2022), balok (Wulandari & Budiarto, 2020), limas segiempat (Saviraningrum & Wahidin, 2023), bola (Kumala, 2022), dan prisma (Febrianti & Rahmawati, 2020). Selain itu, ornamen masjid tersebut dapat dikaitkan dengan konsep geometri transformasi, seperti translasi (Susanto et al., 2022), refleksi (Mahuda, 2020), dan dilatasi (Edi, 2021).

Temuan etnomatematika tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika di sekolah untuk membantu siswa belajar. Karena ditemukan banyak siswa yang masih memiliki masalah dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada materi geometri. Kurangnya pemahaman mengenai materi bangun datar, konsep geometri yang abstrak, dan kemampuan menggunakan ide geometri yang rendah menjadi faktor penyebab kesulitan belajar geometri (Indrayany & Lestari, 2019; Sholihah & Afriansyah, 2017).

Berdasarkan penelitian Wahyuni (dalam Sudihartinih, 2023), penerapan etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan ornamen-ornamen dapat mempermudah pemahaman antara materi geometri di sekolah dan kehidupan nyata (Massarwe dalam Purniati et al., 2021). Oleh karena itu, ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Sukabumi dapat dijadikan sumber belajar alternatif untuk siswa dapat mempelajari geometri khususnya pada konsep bangun datar, bangun ruang, dan transformasi geometri. Dengan mempelajari ornamen-ornamen masjid yang ada di sekitar lingkungan, siswa

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam geometri. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek etnomatematika pada ornamen-ornamen Masjid Agung Kota Sukabumi yaitu pada kubah, mimbar, jendela, pintu, gagang pintu, tiang, lampu, menara, atap, dan taman. Di mana ornamen-ornamen tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa materi geometri. Pertama, bangun datar, seperti lingkaran, segitiga, segiempat. Kedua, bangun ruang, seperti tabung, bola, balok, prisma, dan limas. Ketiga, transformasi geometri, seperti refleksi, dilatasi, dan translasi. Oleh karena itu, guru dapat membuat bahan ajar dari hasil kajian etnomatematika tersebut tentang bangun datar, bangun ruang, dan transformasi geometri. Selain itu, perlu mengujicobakan bahan ajar tersebut di kelas pembelajaran matematika untuk mengetahui efektifitasnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Astuti, Nurhaliza, Nursyahfira, Sari, R. W., Ningrum, S., & Saputra, M. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tradisi Manggelek Tobu di Kuok. *Journal of Education Research*, 4(1), 125–133.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Fourth). SAGE Publications.
- Edi, S. (2021). Eksplorasi Konten Transformasi Geometri Berbasis Etnomatematika Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2721).
- Febriana, R., Kurniasih, A., Setyaningsih, E., & Maharani, O. P. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pada Tugu Jogja. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 39–48.
- Febrianti, I., & Rahmawati, I. (2020). Eksplorasi Geometri Pada Candi Bajang Ratu Sebagai Implementasi Etnomatematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 08(2), 442–452.
- Indrayany, E. S., & Lestari, F. (2019). Analisis kesulitan siswa SMP dalam memecahkan masalah geometri dan faktor penyebab kesulitan siswa ditinjau dari teori van hiele. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(2), 109–123.
- Iraratu, M. K., Urath, S., Srue, O., & Nifanngelyau, J. (2021). Kajian

- Etnomatematika pada Rumah Adat Desa Lorulun Kecamatan Wertamrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12), 2119–2133.
- KholifatuZZuhro, A., Sunardi, & Monalisa, L. A. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kerajinan Kayu Di Desa Tutul Kecamatan Balung Sebagai Bahan Ajar Geometri. *Kadikma*, 11(1), 75.
- Kumala, F. Z. (2022). Etnomatematika: Eksplorasi pembuatan tahu khas Kalisari Kabupaten Banyumas sebagai sumber pembelajaran matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 127–137.
- Litik, B. S. Y., & Argarini, D. F. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Artefak Peninggalan Sejarah Di Kota NTT. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 79.
- Mahuda, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Motif Batik Lebak Dilihat Dari Sisi Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(1), 29–38.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Third). SAGE Publications.
- Muslimin, T. P., & Rahim, A. (2021). Etnomatematika Permainan Tradisional Anak Makassar Sebagai Media Pembelajaran Geometri Pada Siswa Sd. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 22–32.
- Orey, D., & Rosa, M. (2006). Ethnomathematics and the Teaching and Learning Mathematics From a Multicultural Perspective. *Proceedings of the International Congress of Mathematics Education Copenhagen*, 1(May 2006), 144–145.
- Purniati, T., Turmudi, Juandi, D., & Suhaedi, D. (2021). Ethnomathematics Exploration of The Masjid Raya Bandung Ornaments in Transformation Geometry Materials. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 235.
- Purniati, T., Turmudi, & Suhaedi, D. (2020). Ethnomathematics: Exploration of a mosque building and its ornaments. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3).
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 136837.
- Sari, N. R., Wahyuni, P., & Larasati, A. (2020). Analisis Makanan Tradisional Dalam Perspektif Etnomatematika Sebagai Pendukung Literasi dan Sumber Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2721).

- Saviraningrum, W., & Wahidin. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Agung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 748–763.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287–298.
- Soebagyo, J., & Haya, A. F. (2023). Eksplorasi Etnomatematika terhadap Masjid Jami Cikini Al- Ma ' mur sebagai Media d alam Penyampaian Konsep Geometri. *Mathema Journal*, 5(2), 235–257.
- Sudihartinih, E. (2020). ETHNOMATHEMATICS IN MEASURING RICE FIELD AREAS IN ONE OF THE AREAS IN INDRAMAYU. *Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 1–11.
- Sudihartinih, E. (2023). Kajian Etnomatika: Mengungkap Penggunaan Alat Ukur Beras di Suatu Wilayah di Indramayu. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 59–70.
- Susanto, F. P. K., Heryanto, D. R., & Rauta, D. A. U. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Joglo Sinom Limas. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 483–491.
- Sustriani, N., & Nst, A. S. (2022). Etnomatematika Bentuk Jajanan Pasar Tradisional Di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 82–96.
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413.
- Wikipedia. (n.d.). Kota Sukabumi. Retrieved February 28, 2024, from [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Sukabumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Sukabumi)
- Wulandari, D., & Budiarto, M. T. (2020). Etnomatematika: Eksplorasi Pada Artefak Kerajaan Singosari. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 203–217.